

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan metode yang diterapkan di banyak sekolah kedokteran untuk memfasilitasi pembelajaran konsep sains dasar dan kasus klinis (Shamsan & Syed, 2009). Metode PBL berbeda dengan metode pembelajaran tradisional karena PBL merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan mahasiswa dalam pemecahan masalah melalui diskusi dan kolaborasi kelompok atau biasa disebut *Student-centered Learning*. Konsep PBL pertama kali diterapkan dalam pendidikan kedokteran di McMaster University Canada pada tahun 1960an (Shofiyah & Wulandari, 2018; Abdelkarim & Ford, 2018; Jacob, 2011).

Tutorial merupakan elemen dalam pelaksanaan metode pembelajaran PBL yang terdiri dari kelompok kecil 5-8 orang dan 1 orang tutor. Salah satu metode dalam tutorial adalah *seven jumps approach* yang meliputi, *clarify unknown terms or concepts in the problems, define the problems, analyze and brainstorm to get solution or explanation to the problem, criticize the explanation, identify the learning issue, self study, share the findings and integrate the knowledge to get a more acceptable explanation*. Metode ini terdiri dari tujuh langkah yang disusun sistematis sehingga diskusi mahasiswa tentang suatu masalah dapat berjalan dengan optimal dan mendapat tujuan baik sesuai dengan karakteristik PBL (Fitri, 2014; Barrett, 2016).

Diskusi tutorial dikatakan berhasil apabila didukung oleh tiga aspek, yaitu skenario atau masalah yang disajikan dalam diskusi, mahasiswa dan tutor (Hamidy & Asni, 2017; Fitri, 2015). Dalam diskusi tutorial seorang tutor hanya diperkenankan untuk memfasilitasi dan memberikan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan selama diskusi berlangsung (Istadi, 2018; Hmelo-Silver, 2004). Peran tutor bukan untuk memberi materi secara langsung pada mahasiswa, namun tutor dapat berperan aktif dalam diskusi dengan cara merencanakan, mempersiapkan, mendengarkan, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan memberikan *feedback* (Wetzel, 1996; Alrahlah, 2016).

Pemberian *feedback* yang efektif dari tutor dalam proses diskusi merupakan evaluasi bagi mahasiswa, dengan harapan mahasiswa dapat merencanakan dan memperbaiki langkah selanjutnya dalam proses diskusi (Czabanowska, Moust, Meijer, Schroder-Back, & Roebertsen, 2012; Azer, 2007). Tanpa adanya *feedback* yang efektif dari tutor akan menimbulkan *critical incidents*, yaitu bentuk kejadian, pengalaman lain yang menimbulkan efek samping terhadap proses diskusi (Joshi, 2018; Permatasari, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratu Langi, proses pemberian *feedback* sebenarnya sudah dilakukan namun belum sesuai dengan prinsip pemberian yang baik. Adapun respon mahasiswa terhadap *feedback* yang diberikan beraneka ragam, mulai dari menerima tanpa bantahan hingga menolak *feedback* yang diberikan, ada yang menunjukkan antusiasme tinggi, namun ada pula yang tidak melakukan perubahan karena menganggap *feedback* yang diberikan tidak penting (Darungan et al., 2017). Dari penelitian yang dilakukan di Universitas Abulyatama, didapatkan hasil bahwa meskipun tutor sudah memberikan *feedback* secara maksimal, namun mahasiswa tetap tidak menunjukkan perubahan akibat dari kesalahan persepsi dari definisi *feedback* sehingga pemberian *feedback* dianggap tidak membuahkan hasil (Riezky, 2014).

Permasalahan selama diskusi tutorial di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang adalah pemberian *feedback* dari tutor sudah diberikan tetapi belum cukup efektif dan tidak berdampak bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak melakukan perbaikan kinerjanya. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin membuat perubahan ini karena untuk memperkuat implementasi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi di FKG Unimus dengan metode Problem Based Learning (PBL).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kualitas *feedback* dalam kegiatan diskusi tutorial di fakultas kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Semarang?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan kualitas *feedback* dalam kegiatan diskusi tutorial di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kualitas *feedback* mahasiswa tahun kedua.
- b. Mendeskripsikan kualitas *feedback* mahasiswa tahun keempat.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan gambaran kualitas *feedback* dalam kegiatan diskusi tutorial di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, menambah pengetahuan mengenai kualitas *feedback* dalam kegiatan diskusi tutorial di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- b. Bagi Fakultas, menjadi evaluasi bagi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang di tahun ajaran berikutnya.
- c. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran kualitas *feedback* di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti; Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ajeng Narita Caustina; 2018	Evaluasi Diskusi Tutorial PBL Blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di Program Studi Sarjana Kedokteran	Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi diskusi tutorial PBL di FKG Unimus.	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden menilai baik secara keseluruhan evaluasi diskusi tutorial Blok Kuratif dan	Sampel dalam penelitian ini hanya melibatkan salah satu angkatan yaitu mahasiswa

		Gigi Universitas Muhammdiyah Semarang Tahun Ajaran 2017/2018		Rehabilitatif 3 di FKG Unimus dengan skor sebanyak 65,56	angkatan 2014. Sampel yang akan diteliti melibatkan dua angkatan dari mahasiswa FKG Unimus.
2.	Eli Trisnowati, Riva Ismawati; 2018	Persepsi Mahasiswa Terhadap Skenario Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang persepsi mahasiswa terhadap skenario pembelajaran <i>problem based learning.</i>	Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap PBL sudah sangat baik.	Penelitian ini meneliti tentang keseluruhan skenario pembelajaran <i>Problem Based Learning.</i> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu hanya meneliti tentang kualitas feedback dalam diskusi tutorial.

